

KEWASPADAAN PERLINDUNGAN DATA PRIBADI SISWA BERASRAMA DI KALIMANTAN SELATAN

Prof. Dr. Ahmad Syaufi, S.H., M.H*, Suci Utami, S.H., M.H., M.Han*
 *Fakultas Hukum, Universitas Lambung Mangkurat
 Email korespondensi: asyaufi@ulm.ac.id

LATAR BELAKANG

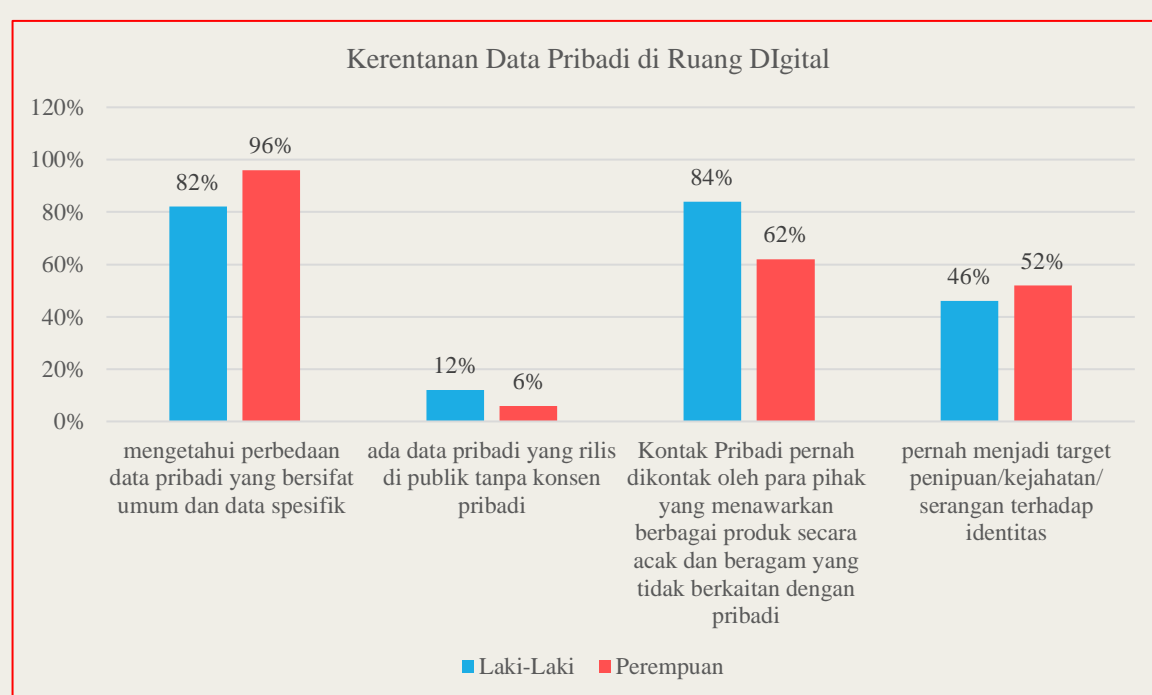
- Berdasarkan hasil penelitian pada tahun 2022 bahwa pemahaman siswa SMA/SMK masih kurang terhadap dampak negatif penggunaan media sosial
- Kewaspadaan atas keamanan data identitas siswa SMA sangat penting karena data identitas siswa merupakan informasi pribadi yang sangat sensitif dan dapat digunakan untuk tujuan yang tidak etis oleh pihak yang tidak bertanggung jawab, sementara remaja merupakan salah satu pengguna media sosial dan ruang digital yang terbanyak di Indonesia yang sangat rentan seringkali melakukan *oversharing*/berbagi konten bermuatan data pribadi
- Yang menjadi perhatian khusus adalah siswa SMA yang bersekolah dengan sistem asramakarena memiliki risiko yang lebih signifikan menjadi korban penyalahgunaan identitas pribadi dikarenakan pengalaman terbatas terhadap penggunaan gawai dan akses informasi teknologi yang kurang terbaru
- Siswa SMA berasrama juga rentan terhadap pelanggaran keamanan data pribadi karena sering kali menggunakan perangkat teknologi dan internet untuk keperluan pendidikan dan hiburan secara bersama-sama, misalnya penggunaan Wi-Fi umum, berbagi pinjam komputer, serta penggunaan perangkat pribadi yang tidak memiliki sistem keamanan yang memadai, sehingga rentan terhadap serangan siber, serta jika tidak berhati-hati dapat menjadi target penipuan identitas atau doxing
- Untuk itu perlu kajian terhadap kewaspadaan terhadap perlindungan data pribadi bagi siswa-siswi berasrama di Kalimantan Selatan.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang dilakukan untuk menyusun penelitian ini adalah penelitian hukum empiris/lapangan dengan menggunakan pendekatan Sosio Logis, indikator perilaku sosial dalam penelitian menyesuaikan dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2022 tentang Perlindungan Data Pribadi. Lokasi penelitian untuk memperoleh data primer di SMAN Banua KalSel di Kabupaten Banjar, MAN Insan Cendekia di Kabupaten Tanah Laut, dan SMA GIBS di Kabupaten Barito Kuala. Lokasi penelitian dipilih karena ketiga instansi tersebut merupakan sekolah berasrama dengan penggunaan teknologi informatika yang tinggi serta mewakili sampel yang dimaksud dalam tujuan penelitian dengan jumlah responden sebanyak 300 responden. Penelitian dilaksanakan selama 12 bulan tahun 2023. Teknik pengambilan data menggunakan angket dan wawancara, dengan menggunakan teknik analisis bersifat kualitatif.

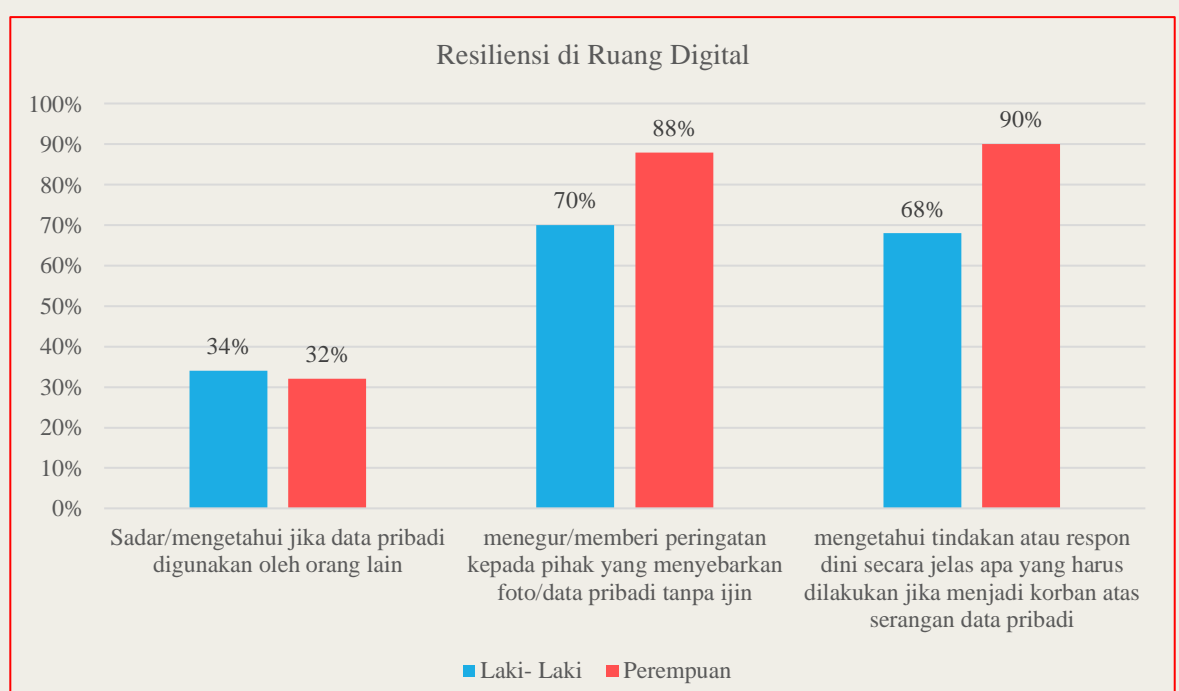
HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa/siswi Kelas XII yang menempuh Pendidikan di sekolah berasrama memiliki resiliensi dan literasi digital yang cukup signifikan. Hal dikarenakan terdapat batasan penggunaan gawai oleh pihak sekolah/asrama sehingga patut menjadi perhatian ketika nantinya mereka lulus SMA/MAN dan bebas menggunakan gawai sebagai seorang mahasiswa memiliki literasi dan resiliensi yang cukup sehingga mampu beraktifitas di ruang digital dengan luwes namun dalam koridor yang tepat.



Siswi memiliki pengetahuan yang lebih daripada siswa tentang perbedaan data pribadi yang bersifat umum dan data yang spesifik. Dari tampilan data tersebut mencerminkan bahwa kelompok siswa lebih rentan dalam hal data pribadi yang rilis di publik tanpa konsensus yang bersangkutan serta yang paling banyak menjadi kelompok rentan yang kontak pribadinya dikontak oleh para pihak yang tidak berhubungan dengan dirinya. Namun kelompok siswi lebih rentan sebagai target kejahatan.

Dalam resiliensi di ruang digital kesadaran dalam kebocoran data pribadi yang digunakan oleh orang lain masih rendah, yakni kelompok siswa maupun siswi masih rentan di bawah 50%. Namun para siswa dan siswi sudah dominan dalam kewaspadaan untuk memberi peringatan atau mengatasi kebocoran data pribadi miliknya, serta memiliki pengetahuan atas tindakan atau respons dini seperti apa yang akan dilakukan jika menjadi korban atas serangan data pribadi.



Secara garis besar bahwa kerentanan kelompok siswa dan siswi yang bersekolah di asrama masih harus ditingkatkan lagi khususnya dalam hal kesadaran atas data pribadi yang harus dilindungi, meskipun secara umum kelompok siswa dan siswi mengetahui perbedaan data pribadi yang umum dan spesifik namun ditemukan bahwa terdapat batasan atas pengetahuan terkait bagaimana sebuah informasi dapat berubah menjadi data pribadi atau menjadi data spesifik. Para siswa dan siswi memiliki kerentanan dalam deteksi dini kebocoran data pribadi yang terjadi pada mereka karena akses untuk itu sendiri terbatas.

LUARAN

- Submit artikel ilmiah di jurnal internasional (Q4)
- Buku Ajar
- Video kegiatan
- X-Banner